



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Pair Check* di Kelas IV SD Negeri 4 Baubau

Waode Musrifa<sup>1</sup>, Irsan<sup>1</sup>, Syamsurijal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [waodemusrifa17@gmail.com](mailto:waodemusrifa17@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa yakni meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA menggunakan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* di kelas IV SD Negeri 4 Bau-bau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 4 Baubau yang berjumlah 24 siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 60,33 presentase ketuntasan klasikal sebanyak 11 siswa yang tuntas atau 33,33% dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 54,16%. Sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dilihat dari nilai rata-rata sebanyak 67,91 presentase ketuntasan klasikal mencapai 16 siswa yang tuntas atau 66,67% dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 33,33%. Pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh 87,08 presentase ketuntasan klasikal semua 24 siswa tuntas atau 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 4 Baubau.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Pair Check*

### ABSTRACT

*This research aims to overcome student problems, namely improving student learning outcomes in science lessons using the Pair Check learning model in class IV of SD Negeri 4 Bau-bau. This research is classroom action research. The subjects of this research were all class IV students at SD Negeri 4 Baubau, totaling 24 students. This classroom action research consists of two cycles with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques were carried out using observation and tests. The results of the research showed that in the pre-cycle the average score obtained was 60.33, the percentage of classical completion was 11 students who completed or 33.33% and 13 students who did not complete or 54.16%. Meanwhile, in the first cycle, student learning outcomes increased as seen from the average score of 67.91, the percentage of classical completion reached 16 students who completed or 66.67% and 8 students who did not complete or 33.33%. In cycle II, student learning outcomes increased, seen from the average score obtained, 87.08, the percentage of classical completeness for all 24 students was complete or 100%. Based on the research results, it can be concluded that using the Pair Check learning model can improve the learning outcomes of grade 4 students at SD Negeri 4 Baubau.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Learning Model, Pair Check*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Dan setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan selain bertujuan untuk mencerdaskan manusia, juga sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pernyataan ini juga sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 (dalam sistem pendidikan nasional pasal 1) yang berisi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah bangsa dan negara, apabila sumber daya manusia pada suatu negara bermutu maka dapat disimpulkan bahwa negara tersebut berhasil dalam sistem pendidikan sehingga menghasilkan manusia-manusia yang cerdas dan bermutu tinggi. Sehingga setiap negara berlomba-lomba dalam membenahi sistem pendidikan agar terus berkembang menjadi lebih baik dan berkualitas.

Fenomena pelaksanaan pembelajaran yang terjadi saat ini lebih terfokus pada satu pihak yaitu guru, sedangkan pembelajaran yang ideal yaitu apabila adanya timbal balik antara guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Seorang guru juga tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan atau menambah pengetahuan siswa saja namun juga harus bisa mengenal potensi atau kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik, seorang guru wajib memiliki kemampuan dalam mengenal karakter setiap siswanya, tidak hanya bisa dalam menyalurkan materi atau pembelajaran namun juga harus mampu membantu setiap peserta didik dalam mengembangkan bakat atau kemampuannya yang mereka miliki.

Belajar dan kegiatan mengajar merupakan dua konsep yang saling berkaitan, dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, belajar ialah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menerima pengetahuan sedangkan guru berperan sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan kepada subyek pembelajaran yaitu siswa itu sendiri (Widiyati, 2022). Menurut (Arfani, 2016) belajar adalah kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, kepintaran, pengembangan diri, dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik yang disebabkan oleh pengalaman dan dibawah pengawasan pendidik. Hasil yang diperoleh inilah yang dinamakan dengan hasil belajar.

Menurut (Dakhi, 2020) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kinerja yang diperoleh oleh siswa setelah menjalani proses tes atau evaluasi, keaktifan siswa dalam kelas seperti aktif bertanya dan memberi jawaban juga termasuk dalam penilaian hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan refleksi dari proses

kegiatan pembelajaran yang menampakkan sejauh mana pembelajaran yang dipelajari mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie et al, 2014)

Ilmu pengetahuan alam atau biasa dikenal dengan IPA merupakan salah satu potensi atau pengetahuan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia khususnya peserta didik, sehingga mata pelajaran ini menjadi salah satu pelajaran wajib dalam sistem pendidikan di Indonesia. IPA merupakan mata pelajaran yang sudah dikenalkan pada peserta didik bahkan sejak sekolah dasar karena IPA merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan makhluk hidup dan alam sekitar. (Widdy, 2020) menjelaskan bahwa IPA bukan semata-mata pelajaran untuk mengetahui tentang alam secara sistematis, namun pembelajaran ilmu pengetahuan alam juga harus mampu untuk membantu peserta didik untuk mempelajari dan membangun pengetahuannya mengenai diri sendiri dan alam sekitar

Pengamatan awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 4 Bau-bau tepatnya dikelas IV pada tanggal 21 Januari 2023, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 65. Siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 45,84% atau sebanyak 11 siswa sedangkan yang belum mencapai KKM dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 54,16% atau sebanyak 13 siswa. Saat peneliti melakukan observasi langsung didalam kelas, terlihat kondisi beberapa siswa yang kurang kondusif dan kurang fokus sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa serta penyebabnya, maka diperlukan solusi melalui pendekatan pembelajaran yang menarik untuk siswa. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang menarik untuk diterapkan yaitu model pembelajaran *pair check*. Peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran *pair check* dalam pembelajaran IPA serta keefektifannya didalam kelas. Dengan model ini siswa mampu meningkatkan prestasi untuk tampil berkomunikasi dalam memberi dan mencari informasi.

Siswa memiliki rasa tanggung jawab kelompok atau perorangan dan siswa lebih banyak belajar dari teman lainnya dibandingkan dengan, sehingga peneliti berharap model ini dapat efektif dalam menarik perhatian siswa dalam belajar, membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. (Istarani, 2015) menjelaskan bahwa *Pair Check* adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini digunakan desain dua siklus, dimana masing-masing siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 4 Baubau. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 4 Baubau yang berjumlah 24 siswa. Proses pengkajian siklus berdasarkan Model Kemmis & Taggart, yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dapat digunakan untuk melaksanakan PTK. Model ini mengatakan bahwa empat elemen terdiri dari satu siklus atau putaran : a)

Perencanaan, di tahap ini apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan dijelaskan. b) Aksi/tindakan, tahap Aksi/tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana tindakan harus mengacu pada program yang telah dipersiapkan. c) Observasi, tahap pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer atau pengamat. D) Refleksi, refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan rata-rata nilai, dan kriteria ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

**Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:**

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata siswa

$\sum x_i$  = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Menghitung Persentase Digunakan Rumus:

$$\rho = \frac{k}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\rho$  = Persentase

k = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

n = Jumlah seluruh siswa

Untuk menentukan tingkat tuntas belajar klasikal sebagai berikut:

$$T_{BK} = \frac{R}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

$T_{BK}$  = Tuntas belajar klasik

R = Banyak siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

SN = Jumlah siswa

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil Penelitian**

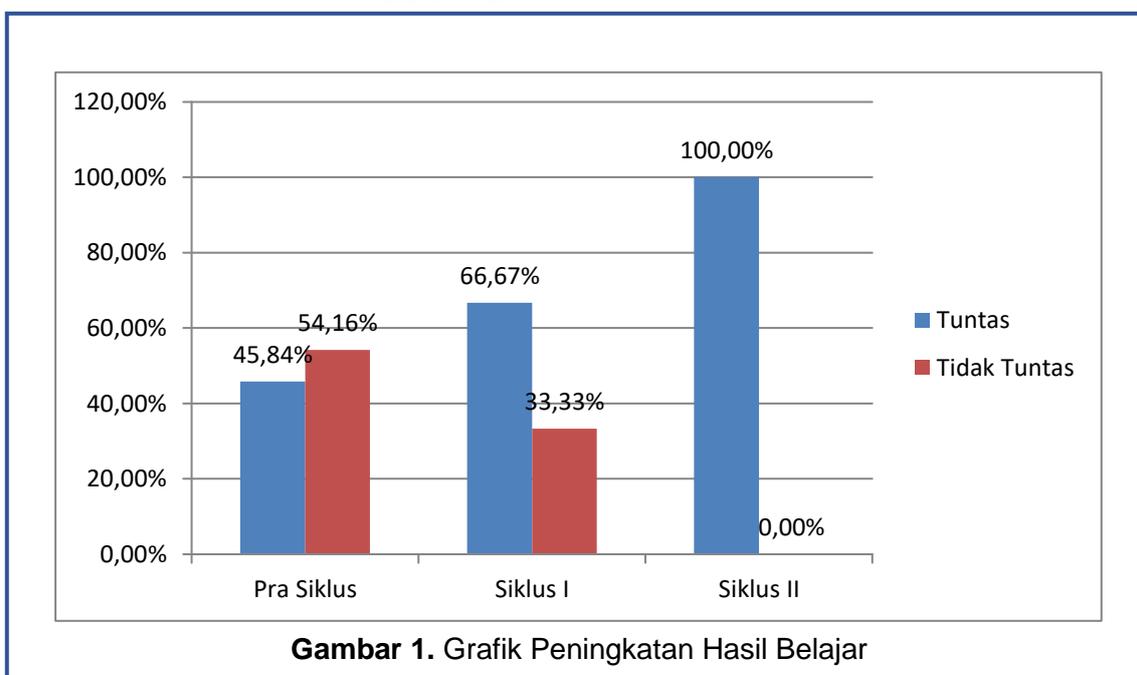
Penelitian ini berlangsung dari tanggal 10 april hingga 10 mei. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 14 april 2023 tepatnya pada hari jumat. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti siapkan saat tahap perencanaan. Topik yang diajarkan pada pertemuan pertama yakni adalah tema 9 Subtema 1 dengan materi IPA yaitu energi listrik dan perubahannya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik pada siklus 1 dan siklus II.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra siklus dan Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
------------	------------	----------	-----------

	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	11	45,84%	16	66,67%	24	100%
Tidak Tuntas	13	54,16%	8	33,33%	0	0%
Jumlah	1448		1630		2090	
Nilai Tertinggi	80		85		100	
Nilai Terendah	40		45		65	

Tabel diatas menunjukkan perbandingan hasil rekapitulasi bahwa pada pra siklus jumlah nilai siswa secara menyeluruh sebanyak 1448, dimana siswa yang tuntas 11 siswa dengan persentase ketuntasan 45,84%, sedangkan yang tidak tuntas 13 siswa dengan presentase ketuntasan 54,16%, nilai tertinggi yang dimiliki 80 dan nilai terendah 40. Pada siklus I jumlah nilai siswa secara menyeluruh sebanyak 1630, dimana siswa yang tuntas 16 siswa dengan presentase ketuntasan 66,67%, sedangkan yang tidak tuntas 8 siswa, dengan presentase 33,33%, nilai tertinggi yang dimiliki 85 dan nilai terendah 45. Pada siklus II jumlah nilai siswa secara menyeluruh 2090, dimana yang tuntas 24 siswa dengan presentase 100%, nilai tertinggi yang dimiliki 100 dan terendah 65.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Gambar grafik diatas menjelaskan bahwa dari hasil penelitian menggunakan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari persentase nilai siswa yang mengalami peningkatan mulai dari tahap prasiklus hingga siklus II. Persentase nilai siswa pada tahap pra siklus yaitu 45,84%, pada tahap siklus I meningkat menjadi 66,67%, dan pada tahap siklus II berhasil melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 100%

### 3.2. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diberi tindakan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran yaitu *Pair Check* melakukan kegiatan orientasi atau penyajian materi, kegiatan inkuiri,

melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa, menciptakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, dan melakukan kegiatan refleksi diakhir pembelajaran dan dibantu dengan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Peneliti memberikan tes pada siswa pada pertemuan kedua, dari hasil tes yang diberikan diperoleh 16 siswa (66,67%) mencapai KKM atau tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 6 orang (33,33%). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 1 yaitu 67,91. Nilai yang diperoleh siswa meningkat apabila dibandingkan dengan nilai siswa pada tahap pra siklus, namun nilai siswa pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus 2 karena pembelajaran dan hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum maksimal. Pada siklus kedua peneliti memberikan tes pada siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. Tes evaluasi yang diberikan pada siswa adalah pilihan ganda dengan jumlah soal 15 nomor. Hasil tes evaluasi siswa menunjukkan peningkatan dari siklus 1 sebelumnya. Dari 24 siswa yang mengikuti tes, siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus 2 yaitu semua siswa atau 24 siswa dengan persentasi sebesar (100%). Hasil yang diperoleh pada siklus 2 menunjukkan jumlah yang melampaui indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil lembar observasi guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus 2 yang melampaui indikator keberhasilan, maka peneliti menghentikan penelitian.

#### **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Pair Check* dapat memecahkan masalah siswa terkait hasil belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 4 Baadia. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar dan hasil dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang terus meningkat dari tahap pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus siswa yang berhasil tuntas sebesar 11 siswa (45,84%), pada siklus 1 meningkat menjadi 16 siswa (66,67%), dan pada siklus 2 meningkat sebesar 24 siswa (100%). Dari hasil yang diperoleh tersebut, penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil karena berhasil meningkatkan hasil belajar siswa hingga melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan yakni sebesar 80%.

#### **Daftar Pustaka**

- Amalah, A. (2018). Implementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 Semester Ii Mi Miftahul Ulum Kecamatan Bumijawa Kabumatemapaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018 (*Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*).
- Amral, S. P., & Asmar, S. P. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Andriana, E., Ramadayanti, S., & Noviyanti, T. E. (2020, November). pembelajaran IPA di SD pada masa covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 409-413).
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5160>

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Istarani. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Julita, N., Rosalina, E., & Hajani, T. J. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SD NEGERI 67 LUBUKLINGGAU. *LJESE: Linggau Journal of elementary school education*, 2(3), 122-131.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(11), 73-100ar
- Marianah, M. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Alat Indra Manusia dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) pada Siswa Kelas IV SDN Semparu Tahun Pelajaran 2018/2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(2).
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Syafitri, F. N. ., Hermansyah, H., & Jayanti, J. (2022). Penerapan Model Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 04 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1597–1602.
- Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Suasaningdyah, E. (2017). Peningkatan Nilai Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Topik Bermain Layang-Layang Melalui Pembelajaran Konstektual. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 105-115.
- Sugiyanto. 2008. Model-model pembelajaran Insiovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG)
- Widiyati, C. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Sifat-Sifat Bunyi Melalui Model CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 2(1), 84–93. <http://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp/article/view/264>
- Widdy. (2020). Penerapan model pembelajaran (CTL) contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas IV sd inpres perumnas uluindano. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–13.
- Wulandari, I. I. S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode CTL Kelas III SD Negeri 3 Simpang Agung Tahun Pelajaran 2018 / 2019.
- Yuwandra, R., & Arnawa, I. M. (2020). Development of learning tools based on contextual teaching and learning in fifth grade of primary schools. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1554, No. 1, p. 012077). IOP Publishing.